



Nomor 1, Volume 1, September 2003

DEWAN REDAKSI

Jurnal ini diterbitkan oleh
Komunitas akademik
Jurusan Ilmu Pemerintahan
FISIPOL UGM

Penyunting Ahli

Drs. Purwo Santoso, MA., Ph.D.
AAGN Ari Dwipayana, S.IP., Msi.

Penyunting Pelaksana

Hasrul Hanif
M. Syihabudin
Nanang Ery S.C
Dian Andi Nur Azis
Rahmad Gustomy
Mokh. Sobirin
Eman Warman

Desain Sampul

Fery-Dito

Layout dan Produksi

Setiawan Hadi Sutjipto



Alamat: Jurusan Ilmu
Pemerintahan FISIPOL UGM, Jl.
Sosio Yustisio, Bulaksumur
Yogyakarta, 55281. Telp: (0274)
563362, 901270, 901273. Fax:
(0274) 563362. e-mail:
jurnalpemerintahan@yahoo.com

[Selalu] Masih Ada Harapan Keluar dari Kebuntuan

Lebih baik menyalakan lilin dan berharap adanya sepercik cahaya daripada mengutuk kegelapan. Mungkin ungkapan ini yang paling tepat untuk menggambarkan apa yang ada dibenak dewan redaksi dan para penulis yang menyumbangkan gagasannya melalui berbagai tulisan yang hadir kepada para pembaca pada edisi perdana Jurnal Transformasi kali ini.

Perkembangan dinamika sosial dan politik baik di ranah global maupun domestik memang 'berlari' begitu cepat (*runaway world* -begitu Anthony Giddens, seorang Sosiolog Inggris kontemporer, menggambarkan apa yang terjadi saat ini). Bukan hanya membawa dampak ketidakamanan ontologis (*ontological insecurities*) bagi keberlanjutan manusia dan ekologi. Pada saat yang bersamaan konfigurasi dan stratifikasi sosial di beragam komunitas dan masyarakat telah mengalami transformasi menjadi lebih kompleks serta bertaut membangun jaring sosial yang tak mudah lagi untuk dipilah.

Konsep kekuasaan -yang begitu lama dikukuhkan menjadi obyek utama ilmu politik/kajian pemerintahan menjadi semakin kabur dan terpendar. Kata 'kuasa' bukan lagi menjadi hak prerogatif domain yang bernama negara atau lembaga-lembaga publik yang begitu mudah kita indentifikasi dengan mata telanjang. Kuasa adalah makna yang hadir dalam setiap *episteme* dan angan-angan sosial (*social imaginary*) beragam komunitas, terserap dalam setiap pori-pori sosial, dan seringkali mengukuhkan dirinya pada ruang tak tersadari secara hegemonik. Relasi kuasa bisa kita temui di sebuah kantor pemerintah atau di bursa saham (*office politics*), pada tubuh sosial di mall, jargon-jargon iklan di papan *billboard* yang terpampang di jalanan, identitas tandingan anak-anak muda *punk* di sudut-sudut kota dan gerakan Samin di sebuah lereng gunung, dan bahkan di dunia akademik yang selama ini beralih "suci" dan obyektif sembari menikmati ruang menara gading.

Kenyataan tersebut semakin mengukuhkan t absahnya tawaran untuk kembali menggugat dan membongkar (dekontuksi) bangunan yang sudah begitu mapan dalam kajian pemerintahan. Menjadi absah pula untuk menelanjangi setiap jaring-jaring wacana (*discourse*) kajian pemerintahan pada setiap ruang: mulai dari persoalan nama, takdir sejarah institusi hingga relasi kuasa/pengetahuan.

Pada saat bersamaan menjadi absah pula bagi para pembaca untuk tidak menyetujui dan bersepakat dengan tulisan-tulisan yang ada. Karena kami juga hadir untuk merayakan kembali penggugatan atas kecenderungan logosentrisme, yang kental dengan nuansa teleologis dan ahistoris, pada sebuah otoritas kebenaran.

Carpe Diem!
(Seize the day)

